

PENERAPAN STILASI RAGAM HIAS PA TEDONG DAN PA TANGKIQ ATTUNG II DENGAN TEKNIK BORDIR PADA BUSANA PENGANTIN WANITA MUSLIMAH

Mila Hasan¹ Ratna Suhartini²

Mahasiswa DIII Tata Busana, Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

E-mail: ratnasuhartini@unesa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian mengetahui hasil jadi penerapan stilasi ragam hias *Pa Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* pada Busana Pengantin wanita muslimah. Metode yang digunakan adalah *Double Diamonds Model* yang terdiri dari 4 tahapan yaitu *discover, define, develop, deliver*. Proses pembuatan bordiran stilasi ragam hias *Pa Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* menggunakan teknik bordir dengan motif yang telah distilasi dari motif ragam hias yang asli. Diterapkan pada gaun pengantin wanita muslimah dengan tema Carista Sipa Melo. Proses pembuatan stilasi bordir ragam hias *Pa Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* dengan 12x12cm dan 6x6cm menggunakan jahitan mesin dengan mengikuti pola yang sudah ada, menata dan menyematkan motif pada gaun menggunakan jahitan tangan tusuk selip. Hasil jadi pada gaun pengantin sesuai konsep rancangan menggunakan siluet L dengan bentuk / model busana yang merupakan variasi dari berbagai *siluet*, busana yang bagian bawahnya panjang atau memiliki *train/ekor*. Penerapan bordir stilasi ragam hias suku Toraja *Pa' Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* pada bagian tengah muka busana, tengah belakang dan pada *train/ekor*.

Kata Kunci : Stilasi Ragam Hias *Pa Tedong, Pa Tangkiq Attung II*, Busana Pengantin Mulimah, Teknik Bordir.

ABSTRACT

The research objective was to determine the finished result of the application stylization of the embroidery motif of Pa Tedong and Pa Tangkiq Attung II on the muslimah wedding dress. The method used is the Double Diamond Model, which consists of 4 stages, namely discover, define, develop, deliver. The process of making stylization of the embroidery motif of Pa Tedong and Pa Tangkiq Attung II uses an embroidery technique with designs that have been stylized from the original motif. Application of the embroidery motif of Pa Tedong and Pa Tangkiq Attung II on the muslimah wedding dress with the theme "Carista Sipa Melo". The process of making the embroidery stylization of Pa Tedong and Pa Tangkiq Attung II with 12x12cm and 6x6cm using machine stitching by following the existing pattern, arranging and pinning the motif on the dress using hand stitched slip stitch. The finished result on a wedding dress according to the design concept usings the L silhouette, which is a form / fashion model which is a variation of various silhouettes, clothing that has a long bottom or has a train / tail. The application of stylized embroidery of the Toraja tribes of Pa' Tedong and Pa Tangkiq Attung II on the center of the front of the dress, the middle of the back and on the train/tail.

Keywords : *Stylization Decorrative of Pa Tedong, Pa Tangkiq Attung II, Muslimah Wedding Dress, Embroidery Technique*

PENDAHULUAN

Tana Toraja merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Sulawesi Selatan yang kaya akan budaya, salah satunya adalah adat-adat dan ukiran yang ada pada rumah adat, terdapat banyak motif ukiran, setiap ukiran mempunyai makna tersendiri dikalangan masyarakat Toraja. Pada mulanya hanya dikenal empat buah motif-hias ukiran aspek kebudayaan yang masih kental di Tana Toraja merupakan gagasan atau nilai-nilai, norma dan peraturan yang telah dikenal oleh masyarakat dengan tingkat perkembangan tertentu [1]. Motif-motif tersebut sering dipadukan, sehingga memunculkan motif disamakan namun bentuk asal tetap dipertahankan [2].

Tedong dalam Bahasa Toraja berarti kerbau. Ukiran *Pa tedong* merupakan profil dari kepala Kerbau. Kerbau dalam masyarakat Toraja mempunyai kedudukan yang tinggi dibanding dengan jenis hewan peliharaan lainnya. Kerbau merupakan lambang kemakmuran, memiliki kerbau berarti hidup mapan [3]. Ukiran *Pa Tangkiq Attung II* ini merupakan lanjutan atau perluasan dari *Pa Tangkiq Attung I*. Bila diperhatikan nampak 2 angka delapan yang sama dan sebangun. Artinya di dalam *Tongkonan* semua keluarga punya hak sama atas tanah dan warisan *Tongkonan*. Di dalam Tuhan kita semua punya hak yang sama dan bersaudara, tidak ada Yahudi dan Yunani [4].

Gaun pengantin adalah pakaian yang dikenakan oleh pengantin wanita pada upacara pernikahan [5]. Busana muslimah adalah busana untuk perempuan yang memenuhi aturan dalam ajaran Islam [6]. Dalam konteks Indonesia, busana muslimah dimaknai sebagai busana yang menutupi seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, tidak memperlihatkan bentuk tubuh dan tidak tembus pandang, namun tetap memperhatikan keindahan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Busana Pengantin Wanita Muslimah adalah pakaian yang dikenakan oleh pengantin wanita pada upacara pernikahan yang memenuhi aturan dalam ajaran islam, tidak membentuk tubuh dan tidak tembus pandang. Maka pada penelitian ini rancangan busana pengantin muslimah menggunakan bahan duchess. Menurut [7]. Duchess satin biasanya dibuat dari benang-benang filament sutera maupun serat buatan (serabut termoplastik) seperti poliester, asetat, dan lain sebagainya. Sedangkan pada *manipulating fabric* menggunakan bahan sintetik yaitu organza dengan tambahan pelapis agar hasil bordiran tidak berkerut, rapi dan mudah disolder.

Rancangan *manipulating fabric* pada gaun pengantin wanita muslimah diambil dari motif ragam hias *Pa Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* yang telah distilasi dari motif ragam hias yang asli. Stilasi merupakan teknik mengubah objek asli menjadi objek dekoratif. Stilasi dianggap sebagai pengayaan bentuk yang menjadikan bentuk natural menjadi bentuk ornamental dengan cara mengurangi bentuk atau menyederhanakan bentuk [8]. Proses bordir stilasi dari ragam hias *Pa Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* menggunakan bordir komputer karena pembuatan lebih cepat dan rapi, diwujudkan *manipulating fabric* dengan teknik bordir dua dimensi ukuran 12x12cm dan 6x6. Bordir adalah teknik menghias kain dengan menitikberatkan keindahan motif dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain dengan alat bantu seperangkat mesin jahit bordir atau mesin jahit bordir komputer [9].

Konsep perancangan busana pengantin wanita muslimah ini penulis mengangkat tema Carista Sipa Melo yang terinspirasi dari cerita rakyat Toraja kisah Putri Tandampalik yang diasingkan karena penyakit kulit yang ditakutkan akan menyebar, buah dari berjiwa besarnya sang putri bertemu seekor Kerbau dengan jilatan Kerbau itu sang putri sembuh dari penyakit kulitnya. Dari cerita legenda tersebut penulis mengangkat ragam hias yang ada pada rumah adat tongkonan masyarakat Toraja yaitu *Pa Tedong* ukiran yang menyerupai bentuk kepala Kerbau, dan *Pa Tangkiq Attung II* yang dituangkan pada rancangan busana pengantin wanita muslimah dalam bentuk bordiran stilasi. Ukiran khas Toraja tidak hanya terletak pada dinding rumah adat, tetapi diterapkan juga pada busana pengantin wanita muslimah untuk menonjolkan keindahan ragam hias khas masyarakat Toraja dalam bentuk bordiran stilasi yang diterapkan pada tengah muka busana pengantin wanita muslimah dan pada *train/ekor*. Dengan tambahan *train/ ekor* panjang berkisar 1,8-2,5m atau *Cathedral Length Train*. *Train* jenis ini memberikan kesan gaun pengantin dari negeri dongeng [10].

Tujuan Penulisan ini untuk mengetahui mengetahui hasil jadi penerapan ragam hias *Pa Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* pada busana pengantin wanita muslimah. Manfaat dari penulisan ini adalah dapat menambah referensi dalam bidang busana khususnya karya tulis penerapan stilasi ragam hias *Pa Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* dengan teknik bordir pada Busana Pengantin Wanita Muslimah.

METODE

Metode yang digunakan *Double Diamond Design Process*. Metode *Double Diamond Design Process* adalah mempresentasikan proses mengeksplorasi suatu masalah secara lebih luas atau mendalam (pemikiran *divergen*/bercabang) dan kemudian mengambil tindakan yang terfokus (pemikiran *konvergen*/memusat) (Council, 2019). Metode penelitian *double diamond model* ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. *Discover* merupakan fase melakukan riset dan mengumpulkan informasi, *define* fase penetapan, menetapkan sumber ide yang akan dikembangkan, *develop* fase pengembangan, uji coba pada produk, dan tahap terakhir *deliver* fase pengantaran, fase finalisasi produk dengan masukan-masukan uji coba pada produk sebelum diluncurkan. maka diuraikan langkah-langkah pembuatan produk *fashion* seperti dibawah ini.

Discover

Suatu karya tidak lepas dari sumber ide maka pada tahap pertama peneliti menentukan sumber ide, sumber ide ini dijadikan inspirasi dalam membuat rancangan busana pengantin muslimah, rancangan busana pengantin ini bertema *Carista Sipa Melo* terinspirasi dari cerita legenda masyarakat Toraja yaitu Putri Tandampalik, yang menceritakan kisah seorang Putri Raja yang terkena penyakit kulit menular dan memilih untuk diasingkan diri, dengan jiwa besar dan hati yang baik sang Putri berbuah besar, sang putri berhasil sembuh berkat jilatan Kerbau putih dan bertemu cinta sejatinya [11].

Siluet rancangan busana muslimah menggunakan *siluet* L bentuk/model busana yang bagian bawahnya panjang atau memiliki *train*/ekor. Penerapan bordir stilasi ragam hias Suku Toraja *Pa' Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* pada bagian tengah muka busana, tengah belakang dan pada *train*/ekor. Desain busana pengantin wanita ini dibuat *two piece* yaitu gaun panjang hingga mata kaki dengan *opening* resleting jepang tengah belakang dan *train*/ekor panjang 2m memberi kesan gaun pengantin dari negeri dongeng dengan *opening* hak kait pada ban *train*/ekor memudahkan pemakai untuk melepas pasang *train*/ekor.



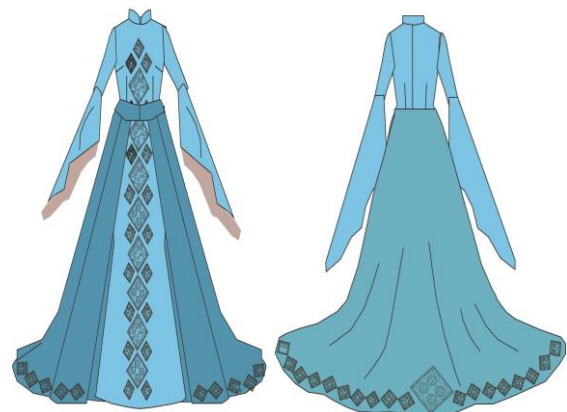
Gambar 1. Sumber Ide.

Define

Tahap perancangan ini peneliti sudah menentukan sumber ide untuk menciptakan suatu rancangan produk busana pengantin wanita muslimah, dari desain acuan desain yang ada muncul gambaran basic design. Basic desain yang disetujui nanti akan dikembangkan lagi sesuai dengan apa yang ada dalam sumber ide, warna, hingga motif ragam hias yang akan digunakan. Dari pengembangan desain terpilih salah satu desain master, yang akan peneliti wujudkan dalam bentuk produk.



Gambar 2. Basic Desain.

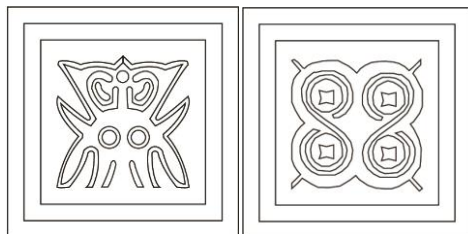


Gambar 3. Pengembangan Desain.

Pengembangan busana pengantin wanita muslimah desain dari basic design busana diatas, dikembangkan pada bagian kerung leher terdapat kerah shanghai, potongan pada siku lengan menggunakan pola lonceng dengan tambahan 20cm dari panjang lengan memberi kesan bergelombang, pemindahan kupnat bahu pada sisi, tidak menggunakan potongan pada pinggang. Dengan penambahan *train/ekor* memberi kesan layaknya seorang putri dari negeri dongeng. *Train/ekor* menggunakan pola lingkaran penuh, lipitan bertumpuk pada tengah muka, dengan menggunakan *opening* hak kait terletak pada ban pinggang untuk memudahkan di pemakai melepas pasang *train/ekor*.



Gambar 4. Motif Ragam Hias.



Gambar 5. Stilasi Ragam Hias.

Pada setiap ragam hias terkandung makna yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan suatu masyarakat. Dalam ragam hias itu sendiri terpatri system budaya yang dominan dalam masyarakat tersebut [12]. Ragam hias ukiran *Pa Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* ini dibuat stilasi dengan menggunakan aplikasi *Adobe Illustration* dimodifikasi dengan tiga border kotak dengan jarak 1cm didalamnya terdapat stilasi ragam hias *Pa' Tedong* dan *Pa' Tangkiq Attung II*, dengan sudut pada ragam hias dibikin melengkung memberi efek *soft*.

Developpe

Uji coba atau pembuatan *prototype* adalah hal yang harus dilakukan saat sedang mengerjakan sebuah karya, karena dari dilakukannya uji coba

tersebut peneliti menjadi lebih tahu bagaimana bentuk dari rancangan yang telah dibuat. Langkah pertama pembuatan toal menggunakan blacu untuk melihat wujud asli jatuhnya busana pada badan, peletakan bordiran stilasi ragam hias pada toal, menggunakan plastik bening pada bagian gaun yang akan ditempatkan ragam hias, ragam hias disesuaikan dengan ukuran asli bordiran ragam hias yang akan diaplikasikan pada gaun. Untuk mengetahui kesesuaian peletakan *manipulating fabric* sudah sesuai atau masih ada perbaikan. Uji coba ini dilakukan agar bisa mendapat hasil sesuai, dan melakukan eksplorasi stilasi ragam hias teknik bordir, bordir komputer pengerjaan lebih cepat dan lebih rapi dibandingkan bordir manual.



Gambar 6. Eksplorasi Penempatan Ragam Hias.

Pada gambar diatas eksplorasi peletakan ragam hias dilakukan evaluasi, ada perubahan dalam peletakan ragam hias. Pada bagian tengah belakang ragam hias terlihat monoton, sehingga peletakan ragam hias tersebut dihilangkan, hanya ada pada bagian bawah kelim ekor *train/ekor*. Penempatan melingkar mengikuti bentuk kelim rok ukuran 12x12cm ditempatkan pada tengah belakang dilanjutkan dengan bordiran stilasi ragam hias 6x6.

Deliver

Tahap penyajian yang dilakukan adalah tahap akhir, dengan pameran *fashion show* dilakukan secara daring disiarkan dengan siaran langsung di beberapa platform media sosial dengan tujuan terjalinnnya komunikasi, apresiasi dan pemaknaan karya. Pada tahap ini mendeskripsikan sebuah arti, nilai, fungsi dan makna penciptaan karya yang dilakukan dapat komunikasikan kepada khalayak masyarakat. Sebelum itu produk busana yang telah

diproduksi, di evaluasi dahulu. Pada proses evaluasi ini diserahkan oleh yang ahli dalam menilai.

Evaluasi dilakukan oleh para ahli, menilai produk busana yang telah diproduksi berdasarkan kesesuaian sumber ide digunakan pada model/peraga busana untuk melihat kesesuaian pada tubuh pengguna dan memberi masukan, beberapa masukan diantaranya yaitu penempatan ragam hias yang awalnya dibuat *vertikal* pada tengah muka dan belakang yang terlihat monoton sehingga penempatan ragam hias *vertikal* pada tengah belakang dihilangkan kemudian dipindahkan melingkar pada bawah kelim *train/ekor*. Ukuran ragam hias awalnya 15x15cm dan 7x7cm disesuaikan dengan luas bidang penempatan ragam hiasnya sehingga kurangi menjadi 12x12cm dan 6x6cm, pemilihan warna ragam hias dengan warna yang sama dengan bahan utama busana pengantin wanita membuat ragam hias tersebut hampir tidak kelihatan, jadi pemilihan warna ragam hias penulis menggunakan warna yang sedikit kontras dari warna bahan utama busana pengantin wanita muslimah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Bordiran stilasi ragam hias Pa Tedong dan Pa Tangkiq Attung II

Proses pembuatan bordiran stilasi ragam hias *Pa Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* ini memerlukan alat berupa mesin bordir komputer, bidang, gunting, solder, dan bahan berupa benang, kain organza dan kain pengeras, motif ragam hias yang akan diwujudkan dibuat stilasi dari motif ragam hias yang asli yang nantinya akan dipakai pada mesin bordir komputer, pemilihan bordir komputer ini agar proses pembuatan bordiran stilasi ragam hias tidak memakan waktu lama dengan hasil jadi bordiran terlihat rapi dan penambahan kain keras agar bordiran stilasi tidak mengkerut.



Gambar 7. Bordiran Stilasi Ragam Hias.

Bordiran stilasi ragam hias menggunakan material kain organza warna *nude* yang ditempatkan pada bidang dan benang berwarna *bluebird blue*

yang warna birunya lebih kontras dari material bahan utama busana pengantin muslimah, diwujudkan dengan ukuran 12x12cm dan 6x6cm kemudian digunting mengikuti pola bordiran dan disolder agar pinggiran bordiran rapi tidak bertiras. Setelah semua bagian disolder, bordiran stilasi ragam hias diberi hiasan payet, menggunakan payet batang, piring datar dan manik-manik agar menambah keindahan dan terlihat berkilau.

Penerapan Bordiran Stilasi Ragam Hias Pa Tedong dan Pa Tangkiq Attung II Pada Busana Pengantin Wanita Muslimah

Penerapan stilasi ragam hias pada busana pengantin wanita muslimah dengan teknik aplikasi pada tengah muka dan *train/ekor* busana sebagai *center of interest*. pemilihan bahan satin, merupakan bahan yang paling sering dipakai untuk busana formal karena memberi kesan berkilau, menggunakan opening resleting pada tengah belakang dengan tambahan *train/ekor* yang panjangnya 2m memberi kesan seperti seorang putri dalam cerita negeri dongeng, menggunakan *opening* hak kait terletak pada ban pinggang untuk memudahkan di memakai melepas pasang *train/ekor*.



Gambar 8. Penerapan Stilasi Ragam Hias.

Penerapan adalah mempraktekkan atau memasangkan [13]. Membutuhkan beberapa alat dan bahan yaitu jarum, gunting benang, benang, jarum pentul, setrika dan motif aplikasi stilasi ragam hias ukuran 12x12 dan 6x6 yang sudah dihias dengan payet. Penerapan stilasi ragam hias pada busana pengantin wanitah muslimah dengan menata motif aplikasi stilasi ragam hias pada gaun panjang yang dipakaikan pada *dressform* dan menyematkan pada bahan utama gaun panjang tengah muka dan belakang dengan diberi jarak 1,5cm tiap bagian. Penempatan bordiran stilasi ragam hias ini dimulai dari batas lingkaran dada tengah muka dengan bordiran

6x6cm diikuti bordiran 12x12cm dengan pola simetris dan beraturan, pemasangan motif aplikasi ragam hias pada *train/ekor* disematkan pada bagian bawah kelim melingkar mengikuti lebar *train*. Langkah selanjutnya menyesuaikan bordiran ragam hias pada bahan utama agar sesuai dengan desain yang telah dibuat. Kemudian jika semua potongan kain sudah disemat dan bagian kanan dan kiri sama, menjahit setiap potongan sesuai bentuk dan menjahit 0,4 cm menggunakan jahitan tangan tusuk selip. Setelah semua telah dijahit, agar teknik aplikasi terlihat rapi, disetrika agar tidak mengembang.

Penerapan bordiran stilasi ragam hias *Pa Tedong* di padukan dengan *Pa Tangkiq Attung II* pada tengah muka busana pengantin wanita muslimah terdapat lima bordiran ukuran 12x12cm dan 14 bordiran ukuran 6x6cm yang di susun *vertikal* dari batas lingkaran dada hingga ke mata kaki. Pada bagian tengah belakang terdapat bordiran stilasi ragam hias tiga bordiran ukuran 12x12cm dan sepuluh bordiran 6x6cm dipasangkan dari lingkaran pinggang hingga mata kaki sedangkan pada bagian *train/ekor*, stilasi ragam hias di letakan pada bawah kelim *train/ekor* ditata secara *diagonal* mengikuti lebar bawah ekor dengan satu stilasi ukuran 12x12cm pada tengah belakang *train/ekor*.

Hasil Jadi penerapan stilasi ragam hias *Pa Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* pada Busana Pengantin Wanita Muslimah

Motif ragam hias khas Toraja *Pa Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* tidak hanya terletak pada dinding rumah adat, tetapi diterapkan juga pada busana pengantin wanita muslimah untuk menonjolkan keindahan ragam hias khas masyarakat toraja dalam bentuk bordiran stilasi ukuran 12x12cm dan 6x6cm. Penerapan stilasi ragam hias *Pa Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* pada bagian tengah muka disusun vertikal dari lingkaran dada sampai mata kaki, pada bagian tengah belakang disusun mulai dari bawah lingkaran pinggang sampai mata kaki sedangkan penempatan ragam hias pada bagian kelim *train/ekor* dibuat melingkar mengikuti lebar *train/ekor*. Busana pengantin wanita muslimah terinspirasi dari cerita legenda masyarakat Toraja 'Putri Tandampalik' dengan Siluet yang digunakan pada busana ini adalah siluet L yaitu model busana yang bawahnya panjang atau memiliki tambahan *train/ekor*. Busana ini termasuk busana *two piece*, yaitu busana terusan panjang hingga mata kaki dan *train/ekor* yang melantai.

Busana pengantin wanita muslimah ini menggunakan sistem pola konstruksi. Pola konstruksi pada busana terusan dan *train/ekor*, terdapat detail-detail busana terdapat kupnat pinggang, *train/ekor* dengan pola lingkaran penuh di lipit pada bagian tengah muka, lengan terdapat potongan siku menggunakan setengah lingkaran dengan ujung diberi tambahan 20cm sehingga memberi efek bergelombang, pada busana terusan terdapat resleting jepang pada bagian tengah belakang dengan ukuran 50cm dan ban pinggang pada *train/ekor* terdapat hak kait, *opening* ini berguna untuk memudahkan saat si model/peraga dengan mudah memakai busana ini, untuk bagian *train/ekor* dilapisi *crinolin* dan furing. Bahan yang digunakan busana ini adalah bahan utama, *dutches*, bahan furing katun dan pada bagian *train/ekor* menggunakan bahan utama satin *cloth* yang kesannya lebih berkilau dengan furing satin *maxmara*. Bahan utama menggunakan satin karena bahan ini, busana pengantin wanita muslimah berkilau, lembut dan nyaman dipakai. Dilapisi *crinolin* pada *train/ekor* memberi efek mengembang pada lipitan tengah muka.



Gambar 9. Hasil Jadi Busana.

SIMPULAN

Motif ragam hias *Pa Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* pada busana pengantin muslimah distilasi dari motif ragam hias yang asli dengan menggunakan Adobe Ilustrasi diwujudkan dengan teknik bordir. Proses pembuatan stilasi bordir ragam hias *Pa Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* dengan teknik bordir komputer ukuran 12x12cm dan 6x6cm menggunakan jahitan mesin dengan mengikuti pola yang sudah ada, dengan material bahan *manipulating fabric* menggunakan kain organza sehingga hasil jadi bordir sangat rapi dan bisa disolder, dengan pemilihan warna material organza *Nude* dan warna

Bluebird Blue. Hasil jadi bordiran stilasi ragam hias Pa Tedong dan Pa Tangkiq Attung II diterapkan pada busana pengantin wanita muslimah, rancangan busana termasuk busana *two piece*, yaitu busana terusan panjang hingga mata kaki dan tambahan *train/ekor* yang melantai. Bordiran stilasi ragam hias Pa Tedong dan Pa Tangkiq Attung II diterapkan dengan menggunakan jahitan tangan tusuk selip.

Penerapan stilasi ragam hias khas Toraja ada pada rumah adat tongkonan *Pa Tedong* dan *Pa Tangkiq Attung II* yang dituangkan pada rancangan busana pengantin wanita muslimah dalam bentuk bordiran stilasi. Ukiran khas Toraja tidak hanya terletak pada dinding rumah adat, tetapi diterapkan juga pada busana pengantin wanita muslimah untuk menonjolkan keindahan ragam hias khas masyarakat Toraja dalam bentuk bordiran stilasi yang diterapkan pada tengah muka busana pengantin wanita muslimah dan pada *train/ekor*.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemilihan warna *manipulating fabric* sebaiknya memilih warna lebih *bold* dari bahan utama agar *manipulating fabric* lebih menonjol.
2. Pemilihan warna *furing* busana sebaiknya memakai warna yang paling mendekati bahan utama sehingga terlihat selaras.
3. Dalam menghitung jumlah bordir harus lebih teliti dihitung dengan benar agar tidak ada kelebihan yang tersisa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suciningtyas, R.C., Khikmiah, L., Ulah, Z., (2020) "Identifikasi Arsitektur Toraja Sebagai Bentuk Pertahanan Situasional Pada Gereja Toraja Jemaat Surabaya". SIAR 2020: Seminar Ilmiah Arsitektur Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12056/19.pdf>
- [2] Duli, A. (2017). "Perkembangan Motif Pa'sura' Pada Budaya Keranda Erong Di Kawasan Etnik Toraja". Makasar : Universitas Hasanudin. Vol. 1, Issue. 2, p. 87-102.
- [3] Mangolo, Y. (2017). "Torajas Carving Symbols and the Theological Meaning". Jurnal KIP Vol. VI No. 3. Sulawesi Selatan : Universitas Kristen Indonesia Toraja, 2017.
<http://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/article/download/35/60>
- [4] Mangolo, Y. Kristanto., Tandirerung, W. Y. (2018). "Ukiran Toraja dan Makna Teologisnya". Sulawesi Selatan : Universitas Kristen Indonesia Toraja.
<http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/download/418/343/>
- [5] Arumsari, A., (2012) "Pengaruh Globalisasi pada Desain Busana Pengantin Wanita di Indonesia". Jurnal Seni Rupa & Desain Vol 3 No 1.
https://www.academia.edu/3797956/Pengaruh_Globalisasi_pada_Desain_Busana_Pengantin_Wanita_di_Indonesia/
- [6] Hadisurya, Pambudi, I., Nunik, M., dan Herman, J., (2011). Kamus Mode Indonesia. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Poespo, G. (2005). "Pemilihan Bahan Tekstil: Karakteristik Bahan Tekstil". Kanisius, Yogyakarta
- [8] Anissa, Y. D. C. (2020). "Pengembangan modul cetak pembelajaran stilasi ragam hias flora dan fauna di Smp Negeri 3 Ngadirojo". Pacitan Jurnal Seni Rupa. Volume 08 Nomor 01. Surabaya:Universitas Negeri Surabaya.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/32568/>
- [9] Sa'adah, N. F. (2020). "Inspirasi Fosil Menggunakan Kombinasi Bordir Dua Dimensi Dan Air Brush Pada Busana Pesta Wanita". Journal of Fashion and Textile Design Unesa 1 (2020) 38-47 BAJU. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baju/article/view/36146/>
- [10] Ervinawati, Y., & Maelialah, M. (2013). "Busana pengantin barat dengan hiasan teknik melipat". Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/fesyen/article/download/9848/6096/>.
- [11] Anonim. (2020). "Putri Tandampalik".
<https://www.daerahkita.com/artikel/222/putri-tandampalikcerita-rakyat-sulawesi-selatan/>
- [12] Idris, M. A. (2019). "Penerapan Motif Ragam Hias Flora Pada Media Totebag oleh Siswa Kelas XI Mia Sma Negeri 9 Gowa". Makasar : Universitas Negeri
- [13] Idris, M. A. (2019). "Penerapan Motif Ragam Hias Flora Pada Media Totebag oleh Siswa Kelas XI Mia Sma Negeri 9 Gowa". Makasar : Universitas Negeri